

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME  
TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL  
(Studi pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya)**

**Hafrilla<sup>1)</sup>, Rahmawati<sup>2)</sup>, Saharuddin<sup>3)</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palopo

email<sup>1)</sup>: [hafrilla1999@gmail.com](mailto:hafrilla1999@gmail.com)

email<sup>2)</sup>: [rahmawati345@gmail.com](mailto:rahmawati345@gmail.com)

email<sup>3)</sup>: [saharuddin@gmail.com](mailto:saharuddin@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to determine and analyze the influence of independence and professionalism on the effectiveness of the internal control system. The population and sample of this study were auditors who worked at the Inspectorate Offices of Luwu Raya (Palopo City, Luwu Regency, North Luwu Regency, East Luwu Regency). The sampling technique used a census technique. The sample in this study were auditors who worked at the Inspectorate Office throughout Luwu Raya. The data collection method used a questionnaire. Kueisoner research uses a Likert scale. Data analysis used multiple linear regression analysis using Statistical Packages for Social Science (SPSS). The results showed that independence and had a significant positive effect on the effectiveness of the internal control system.*

*Keyword: Independence, Professionalism, Internal Control System.*

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Populasi dan sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus. Sampel dalam penelitian ini auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kueisoner penelitian menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

**Kata Kunci:** *Independensi, Profesionalisme, Sistem pengendalian internal*

## 1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar profit yang dihasilkan dan bagaimana perusahaan tersebut mencapai tujuan organisasinya. Tujuan organisasi dapat dilihat dari kinerja seluruh aspek yang ada di dalamnya mengambil peranan penting dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut harus di kontrol dan di awasi oleh segala proses yang ada di dalamnya, untuk menjaga agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu adanya sebuah pengendalian internal. Agar suatu pengendalian internal dapat dijalankan oleh semua bagian di dalam perusahaan maka perusahaan perlu yang namanya sistem. Sistem pengendalian internal yang membuat kegiatan pengendalian internal sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Selain sistem pengendalian internal perusahaan, terdapat juga peran pengawas internal atau auditor internal dengan keahlian, pengalaman serta independensi yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya. Kualitas dari seorang auditor internal yang baik akan mempengaruhi tercapainya tujuan perusahaan. Karena pentingnya eksistensi seorang auditor internal menuntut mereka untuk memiliki sikap independensi, profesionalisme dan melaksanakan pemeriksaan internal perusahaan (Karunia, 2017). Keahlian profesionalisme auditor adalah tingkat kemahiran profesional auditor yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian internal.

Beberapa kasus yang terjadi seperti yang terjadi pada tahun 2019 (Kompas.com) KPK sesalkan lemahnya

pengendalian internal kementerian PUPR dalam proyek SPAM. KPK menyelaskan lemahnya pengendalian internal kementerian PUPR terkait proyek pembangunan sistem penyediaan air minum (SPAM) diberbagai daerah. Sebab, sejauh ini KPK mengidentifikasi dugaan praktik suap terjadi dalam 20 proyek SPAM disejumlah daerah. Hal ini terjadi karena salah satu faktornya pengawasan internal belum bias menjangkau atau mencium keberadaan dugaan penyimpangan-penyimpangan tersebut. Dalam kasus ini KPK menetapkan 8 orang sebagai tersangka.

Kasus lainnya yang terjadi kasus Jiwasraya atau Asabri. Head of Fraud & Forensics Investigation Practise Assegaf Hamzah & Partners Amien Sunaryadi mengatakan ada dua hal yang menjadi penyebab utama timbulnya fraud. Pertama, ada kesempatan dan niat dari pelaku karena hal itu muncul berkali-kali akibat kurangnya pengawasan dalam sebuah perusahaan.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam peneliti ini sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya?

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Stewardship

Teori stewardship (Donaldson dan Davis, 1989, 1991) adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-

tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada prinsipalnya (Anton, 2010). Teori ini dibangun pada asumsi filosofis mengenai sifat dasar manusia yang dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas, dan jujur terhadap pihak lain. Dalam mengambil suatu tindakan, steward berpedoman bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui perilaku kolektif. Steward melindungi dan memaksimalkan kepentingan shareholder melalui kinerja organisasi. Berdasarkan hal tersebut, Para ahli teori stewardship mengasumsikan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan principal. Steward melindungi dan memaksimalkan shareholder melalui kinerja perusahaan, oleh karena itu fungsi utilitas steward dimaksimalkan.

### **Teori akuntabilitas**

Akuntabilitas juga merupakan instrument untuk kegiatan kontrol terutama dalam pencapaian hasil pada pelayanan publik. Dalam hubungan ini, diperlukan evaluasi kinerja yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil serta cara-cara yang digunakan untuk mencapai semua itu. Pengendalian sebagai bagian penting dalam manajemen yang baik adalah hal yang saling menunjang dengan akuntabilitas. Dengan kata lain, pengendalian tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila tidak ditunjang dengan mekanisme akuntabilitas yang baik dan begitupun sebaliknya (Akbar dan Jihad, 2008).

### **Independensi**

Independensi bisa dikatakan merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan bertanggungjawab serta melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Independensi dalam audit berarti merupakan cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil audit, dan penyusunan laporan audit.

Tiga aspek independensi seorang auditor menurut Halim (2001) yaitu: (1) *Independence in fact* (independensi senyatanya) yakni auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi. (2) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya. (3) *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian) yang berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

### **Profesionalisme**

Secara konseptual, terdapat perbedaan-perbedaan makna antara profesi dan professional. Profesi merupakan suatu jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria (Lekatompessy, 2003) sedangkan menurut Kalbers dan Fogarty (1995: 72) dalam (Kasdiarto, 2015). profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak.

Hubungan antara profesi dengan profesionalisme sangat erat, hal tersebut dikarenakan dalam hampir setiap profesi, konsep pemeliharaan profesionalisme (*due professional care*) dan konsep yang berhubungan dengan praktisi yang bijaksana (*prudent practitioner*) selalu ada (Guy et al., 2002). Auditor harus menggunakan sikap profesionalismenya dari tahap perencanaan audit untuk melaksanakan prosedur audit selama pekerjaan lapangan hingga penerbitan laporan audit. Memperhatikan sikap profesionalisme mengharuskan auditor untuk menggunakan skeptisme profesional. *Statements on Auditing Standards No. 82, Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit (AU 316)* mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap yang selalu mempertanyakan arti dan penilaian kritis terhadap bukti audit (Kasdiarto, 2015).

### **Sistem Pengendalian Internal**

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Romney & Steinbart, 2015).

*The American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* sistem pengendalian internal adalah rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Wati, 2015).

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) mengatakan pengendalian internal merupakan satuan usaha yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan

untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan tercapai.

Pengendalian internal dalam arti luas adalah meliputi struktur-struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan manajemen Mulyadi (2010) dalam (Agrianto et al., 2014).

### **Hubungan Independensi dengan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal**

Independensi diartikan sebagai keadaan "netral". Artinya seorang auditor diharuskan memiliki sikap tidak memihak dan tidak dipengaruhi. Sikap tidak memihak ini diperlukan oleh seorang auditor agar kualitas audit yang dihasilkan baik sehingga efektivitas sistem pengendalian internal dapat dicapai. (Arrens, 2012) mendefinisikan independensi dalam auditing berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Untuk itu sikap kejujuran dan keadilan sena menjaga kerahasiaan harus dipenuhi oleh seorang auditor intern. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan Supriyono (1988) dalam (Effendi, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Ramantha (2018) menyatakan bahwa independensi

auditor internal (badan pengawas) berpengaruh positif terhadap efektivitas struktur pengendalian internal pada Bank PerkreditankRakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar. Penelitian oleh Adani (2016) yang menyatakan bahwa independensi auditor intemal memiliki hubungan dan pengaruh terhadap pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian oleh Endaryanti dan Efendi (2017) independensi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern koperasi simpan pinjam di Semarang terbukti. Berbeda dengan penelitian yang di atas penelitian oleh Herawaty (2013) menyatakan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada perhotelan kelas melati Kota Jambi.

### **Hubungan Profesionalisme terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal**

Dalam melakukan tugasnya sebagai auditor, diperlukan suatu keahlian teknis, dan pengetahuan agar dihasilkan kualitas audit yang baik. peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara no.PER/04/M.PAN/03/2008 menetapkan bahwa auditor harus memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Standar Profesi Audit Internal juga menetapkan bahwa penugasan auditor harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional. Untuk pemeriksaan yang dilakukan di lingkup pemerintahan, maka auditor diwajibkan memiliki pengetahuan mengenai lingkungan pemerintahan yang diaudit mencakup tugas pokok dan fungsi unitnya. Selain itu keahlian dalam bidang akuntansi

sektor publik juga diperlukan. Auditor juga diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan yang memadai agar kinerjanya semakin baik.

Hasil penelitian Suraida (2005) dalam Samsi (2017) mengatakan bahwa seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang mernadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita (2017) menyatakan bahwa kompetensi dan independensi auditor intern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian Saputra (2018) juga menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern. Ilyas (2015) menyimpulkan bahwa etika profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit. Ashari (2016) juga menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas auditor.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variable independent terhadap variable dependent berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi dan kejadian yang ada.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kantor Inspektorat Se-Luwu Raya dengan jangka waktu penelitian  $\pm 3$  (tiga) bulan.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur) yang berjumlah 91 auditor yaitu Kota Palopo sebanyak 16 auditor, Kabupaten Luwu sebanyak 14 auditor, Kabupaten Luwu Utara sebanyak 35 auditor, dan Kabupaten Luwu Timur 26 auditor.

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang sumbernya diperoleh dari kuisisioner yang diberikan kepada para auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner (Questionnaire), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan terkait dengan objek yang akan diteliti, kepada

pihak yang berwenang yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

## 4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment pearson correlation*. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan valid. Berikut ini disajikan validitas dari masing-masing variabel pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Independensi	X <sub>1.1</sub>	0,488	0,1667	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,763	0,1667	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,645	0,1667	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,711	0,1667	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,729	0,1667	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,812	0,1667	Valid
	X <sub>1.7</sub>	0,802	0,1667	Valid
Profesionalisme	X <sub>2.1</sub>	0,326	0,1667	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,852	0,1667	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,355	0,1667	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,840	0,1667	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,818	0,1667	Valid
	X <sub>2.6</sub>	0,880	0,1667	Valid

	X <sub>2.7</sub>	0,35 8	0,16 67	Valid
<b>Efektivitas Sistem Pengendalian Internal</b>	Y <sub>1</sub>	0,33 9	0,16 67	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,61 6	0,16 67	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,47 4	0,16 67	Valid
	Y <sub>4</sub>	0,72 9	0,16 67	Valid
	Y <sub>5</sub>	0,76 0	0,16 67	Valid
	Y <sub>6</sub>	0,78 6	0,16 67	Valid
	Y <sub>7</sub>	0,59 6	0,16 67	Valid
	Y <sub>8</sub>	0,67 6	0,16 67	Valid

Sumber : Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa semua item pernyataan untuk semua variabel dinyatakan valid, karena nilai *Corrected Item Correlation* > dari r<sub>tabel</sub> pada signifikan 0,05 (5%).

#### Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Nilai ketentuan untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,6.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Ketepatan
Independensi (X1)	0,849	0,60	Reliabel
Profesionalisme	0,768	0,60	Reliabel

(X2)			
Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (Y)	0,778	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu independensi dan terhadap variabel dependen yaitu efektivitas sistem pengendalian internal. Adapun hasil uji analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.263	6.630		1.725	.091
1 x1	.363	.119	.355	3.041	.004
x2	.536	.129	.484	4.150	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah di SPSS tahun 2020

Dari tabel 4.3 dapat dilihat model persamaan regresi berganda dengan menggunakan SPSS yaitu *Unstandardized Coefficients* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 6.263 + 0,363 X_1 + 0,536 X_2 + e$$

- a. Nilai konstanta untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik diatas sebesar 6.263 artinya apabila variabel bebas bernilai nol maka efektivitas sistem pengendalian internal pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya sebesar 6.263 satuan.
- b. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar 0,363 menunjukkan bahwa pengaruh independensi ( $X_1$ ) terhadap efektivitas sistem pengendalian internal (Y) adalah positif atau searah, artinya setiap peningkatan variabel independensi sebesar satu satuan, maka efektivitas sistem pengendalian internal akan mengalami kenaikan sebesar 0,363 satuan.
- c. Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) sebesar 0,536 menunjukkan bahwa profesionalisme ( $X_2$ ) terhadap efektivitas sistem pengendalian internal (Y) adalah positif atau searah, artinya setiap peningkatan variabel profesionalisme sebesar satu satuan, maka efektivitas sistem pengendalian internal akan mengalami kenaikan sebesar 0,536 satuan.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.4

### Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 <sup>a</sup>	.545	.525	2.274

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.4 koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* dari persamaan regresi menghasilkan nilai sebesar 0,525. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri atas independensi dan profesionalisme terhadap variabel dependen adalah sebesar 52,5% sedangkan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengartikan bahwa masih besar faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tersebut dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dengan ketentuan jika *p-value* < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria

penilaian menggunakan *degree of freedom* (df) = n-k dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruksi (variabel). Pada penelitian ini besarnya df = 50-3 = 47 dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga menghasilkan  $t_{tabel} = 1,667$  (lihat lampiran 8).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	6.263	3.630		1.725	.091
1 x1	.363	.119	.355	3.041	.004
x2	.536	.129	.484	4.150	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Hasil pengujian untuk variabel independensi mempunyai probabilitas signifikan sebesar  $0,004 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,041 > t_{tabel} 1,667$ . Hal

ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Hasil pengujian untuk variabel profesionalisme mempunyai probabilitas signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4,150 > t_{tabel} 1,666$ . Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Independensi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan analisis hasil penelitian, menunjukkan bahwa independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur). Hal ini dapat diketahui pada tabel 4.9 yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,004 atau diatas tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima yaitu independensi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

Penelitian ini sejalan dengan teori akuntabilitas yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi (penilaian) mengenai standar pelaksanaan kegiatan, apakah standar yang dibuat sudah tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dan apabila sudah tepat, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan standar-standar tersebut. Hal ini sejalan dengan pengertian

independensi audit internal yaitu cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit. Semakin besar independensi di dalam suatu organisasi maka semakin profesional seorang auditor .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et. al* (2015), Putra *et. al* (2015), (Wijaya *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal.

## **2. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal**

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur). Hal ini dapat diketahui pada tabel 4.10 yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima yaitu profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

Penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship theory* yang menjelaskan mengenai sifat dasar manusia yang dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas, dan jujur terhadap pihak lain. Teori ini mengasumsikan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan principal. Sistem pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi akan mendukung kesuksesan dari organisasi tersebut. Keefektivan sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi didukung dengan

sikap profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya. Profesionalisme mengacu pada kemampuan auditor yang didefinisikan sebagai pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan mencakup transparansi dan tanggung jawab yang sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suantara *et. al* (2014), Putra *et. al* (2015) dan Wijaya *et. al* (2016) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai independensi dan profesionalisme terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur), sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.
2. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur), sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

## Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran antaran lain:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Selain menggunakan kuesioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan menggunakan wawancara atau interview. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih luas agar penelitian dapat digunakan secara universal. Serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal.

## DAFTAR PUSTAKA

Adani, Y. 2016. Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Komite Audit Terhadap Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi*.

Agrianto, R., S. Kertahadi, Dan Dwiatmanto. 2014. Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Duta Paper Prigen Pasuruan). *Jurnal Administrasi Bisnis*.

AkbarDan Jihad. 2008. Akuntabilitas Keuangan Dan Kinerja: Pengertian, Sejarah, Dan Aplikasinya Pada Instansi Pemerintah (Studi Kasus: Direktorat Pembinaan SMK). *Tesis Program Studi Magister Akuntansi*

*Universitas Indonesia.*

Anton. 2010. *Menuju Teori Stewardship Manajemen*. Majalah Ilmiah Informatika.

Arrens. 2012. *Auditing And Assurance Service: An Integreted Appoarch*(Fourteen). England: Pearson Education Limited.

Ashari, R. 2016. Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Pemerintahan/Pengawasan Keuangan Negara Universitas Hasanuddin.

Dewi Dan Andita, R. 2016. Pengaruh Peran Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Pengetahuan *Information Technology*(IT) Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Perusahaan. *Skripsi*. Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Dewi, N. B., I. G. Cyntya, Purnawanti, dan A. Atmaja. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Keahlian Profesional, Motivasi dan Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Pengawas Pada Efektivitas Pengendalian Intern Koperasi. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).

Dianawati, Ni Made Diah, & Ramantha, W. (2018). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalama Kerja Auditor Internal

- Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Pengkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyer. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3).
- Effendi. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis*. Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Endaryanti, E., dan Effendi. 2017. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Pelaksana Pemeriksaan Struktur Pengendalian Intern Koperasi Simpan Pinjam Semantik. 3(1).
- Ghartey, J. 1998. *Manajemen Pemerintahan*. Salemba Empat.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grefita, S. 2011. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Keahlian Profesional Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada Perusahaan Bersertifikat ISO di Surabaya. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*.
- Guy, M. A., C. Wayne, and A.J. Winter. 2002. *Auditing*. Erlangga.
- Halim, A. 2001. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Herawaty, N. 2013. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern (Hotel Kelas Melati di Kota Jambi). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Ilyas, F. N. 2015. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Profesional Terhadap Perilaku Auditor Internal Dalam Situasi Konflik Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Karunia, A. 2017. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja dan Motivasi Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Timur.
- Kasdiarto, R. 2015. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus Pdam Tirta Bumi Sentosa Kebumen). *Universitas Negeri Jakarta*.
- Lekatompessy. 2003. Hubungan Profesionalisme dengan Konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik). *Jurnal*

- Mohamud, H. B. 2013. *Internal Auditing Practices And Internal Control System In Somalia Remittance Firms.*
- Putra, I. K. A., G.A Yuniarta, dan N. K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Putra, I. P. A. K., N. T. Herawati, dan I. G. A. Purnamawati. 2017. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Bum Desa Se-Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(1).
- Putra, I. K., G. A. Astana, Yuniarta, dan N. K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Qudus, I., M. Saifi, dan M. G. Endang. 2015. Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Sun Star Motor Malang. *Jurnal Administrasi*
- Bisnis*, 25(2).
- Rita, T. Y. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Intern Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 5(2).
- Romney, M. B., dan P. J. Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi* (13th Ed.). Salemba Empat.
- Samsi, N. 2017. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(2).
- Sapar. 2017. *Pengantar Metode Penelitian*. Makaira Printing Plus.
- Saputra, A. D. 2009. Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Internal Auditor Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Perusahaan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Saputra, A. D. 2018. Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Internal Auditor Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Perusahaan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Suantara, G., L. C. Musmini, dan N. T. Herawati. 2014. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem

- Pengendalian Internal dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada BPR di Kota Singaraja). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Sudarta, P., N. K. Sinarwati dan G. A. Yuniarta. 2017. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Pemimpin Terhadap Efektivitas Sistem Pngendalian Intern Pada LPD Se-Kecamatan Banjar. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Sudiby, T. D. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dalam Mendeteksi Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukriah, Ika. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi 12 Palembang*.
- Tuanakotta, T. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards On Auditing)*. Salemba Empat.
- Wijaya, W. A., R. Arifati, dan A. Suprijanto. 2016. Analisis Pengaruh Independensi, Motivasi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern. *Journal Of Accounting*.